DAMPAK PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023)

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Bagaskara Syafrizal Rachman

No. Mahasiswa : 20312201

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

DAMPAK PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Bagaskara Syafrizal Rachman

No. Mahasiswa : 20312201

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Penulis,



Bagaskara Syafrizal Rachman

DAMPAK PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Bagaskara Syafrizal Rachman

No. Mahasiswa : 20312201

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 8 Agustus 2024

Dosen Pembimbing,



(Prof. Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CfrA).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, tugas ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang Tua Tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa, dan cinta tanpa henti. Mereka adalah sumber inspirasi dan motivasi terbesar dalam hidup saya. Tanpa doa dan pengorbanan mereka, saya tidak akan berada di titik ini.
2. Kakak Perempuan Tersayang yang telah memberikan dukungan moral, semangat, dan bantuan dalam berbagai bentuk. Kehadirannya sangat berarti bagi saya.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia serta Dosen Pembimbing. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, serta nasihat yang diberikan selama penulisan tugas akhir ini.
5. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com.(IS)., Ph.D. CfrA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi
6. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh dosen dan juga *staff* Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam

Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan bantuan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menempuh bangku perkuliahan.

8. Teman-Teman Tersayang yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan kebersamaan selama masa studi hingga penulisan skripsi ini. Kalian semua adalah sumber semangat dan motivasi yang sangat berarti.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan tugas akhir ini. Selain itu, penulis berharap melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak.

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Penulis,



Bagaskara Syafrizal Rachman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
ABSTRAK x
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Landasan Teori 9
2.2 Penelitian Terdahulu 14
2.3 Pengembangan Hipotesis 15
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis 20
BAB III METODE PENELITIAN 22
3.1 Jenis Penelitian 22
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian 22
3.3 Jenis Data dan Sumber Data 24
3.4 Metode Pengumpulan Data 24
3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel 24
3.6 Teknik Analisis Data 27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 32
4.1 Gambaran Objek Penelitian 32
4.2 Statistik Deskriptif 33
4.3 Analisis Data 34

4.4 Pembahasan 45
BAB V PENUTUP 50
5.1 Kesimpulan 50
5.2 Keterbatasan Penelitian 51
5.3 Saran 52
DAFTAR PUSTAKA 53
LAMPIRAN 57
Sampel Data Perusahaan Yang Digunakan 57
Data Variabel Data Variable Profitabilitas dan *Leverage* 58
Hasil Olah Data SPSS 66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu 11

Tabel 3.1 Tabel Sampel Penelitian..... 20

Tabel 4.1 Tabel Sampel Penelitian Yang Digunakan 30

Tabel 4.2 Tabel Hasil Statistik Deskriptif..... 31

Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Normalitas 33

Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas 34

Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji Heteroskedasitas..... 36

Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji autokorelasi 38

Tabel 4.7 Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... 39

Tabel 4.8 Tabel Hasil Uji T..... 41

Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji F..... 42

Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi..... 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis 18

ABSTRACT

This research aims to empirically test the influence of Profitability, Leverage, Company Size, Managerial Ownership and Institutional Ownership on earnings management. The samples used in this research were 10 State-Owned Enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2014-2023 period using a purposive sampling method. The data collection method used in this research is the documentation method. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis using statistical calculations assisted by the SPSS program. The results of the regression analysis show that Leverage, Company Size, Managerial Ownership and Institutional Ownership have a significant negative influence on Earnings Management, meaning that the greater the Leverage, Company Size, Managerial Ownership and Institutional Ownership, the smaller the chance of Earnings Management practices occurring in a company. It was also found that Profitability had a significant positive effect on Profit Management, meaning that the higher the Profitability, the higher the Profit Management practice. The implications of this research can provide new insights and development of accounting science, especially on earnings management variables.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Profit Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2023 dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistika yang dibantu dengan program SPSS. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Manajemen Laba, artinya semakin besar *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional maka semakin kecil peluang terjadinya praktek Manajemen Laba pada suatu perusahaan. Ditemukan juga bahwa Profitabilitas berpengaruh positif yang signifikan pada Manajemen Laba, artinya semakin tinggi Profitabilitas maka semakin tinggi pula praktek Manajemen Laba. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan insight baru dan pengembangan dari ilmu akuntansi terutama pada variabel manajemen laba.

Kata kunci : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beuselinck dkk. (2018) menyatakan bahwa manajemen laba adalah praktik yang kompleks. Faktor-faktor seperti lingkungan peraturan, insentif manajemen, dan ekspektasi pasar memengaruhi manajemen laba, yang merupakan praktik yang rumit. Bisnis multinasional (MNC) biasanya mengelola keuntungan mereka untuk memenuhi perkiraan, menghindari kerugian, dan mempengaruhi penawaran ekuitas, tetapi MNC memanfaatkan peluang arbitrase regulasi. Sangat penting untuk memahami dinamika ini untuk meningkatkan manajemen laba dan kerangka peraturan perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 tahun 2014 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan representasi terstruktur dari posisi keuangan dan laba keuangan perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga dianggap sebagai akuntabilitas manajemen atas penggunaan seluruh sumber daya perusahaan. Standar tersebut menetapkan bahwa salah satu komponen laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode akuntansi.

Laba juga sering digunakan untuk mengukur suatu kinerja perusahaan atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, contohnya seperti laba atas aset atau laba per saham, oleh karena itu, laporan laba rugi merupakan salah satu bagian yang menjadi sasaran tindakan manipulatif oleh manajemen, kebijakan akuntansi dipilih untuk mencapai target laba. Tujuan dari pemilihan tersebut supaya laporan keuangan perusahaan dapat dilihat dengan baik oleh para penggunanya dan memungkinkan keuntungan perusahaan dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan keinginan manajemen. Perilaku ini dikenal sebagai manajemen laba.

Siti dkk (2021) menyatakan bahwa manajemen laba disebut sebagai manipulasi manajemen oleh para praktisi kecurangan manajemen, yang melibatkan investor dan pemerintah selain asosiasi profesi dan badan usaha lainnya. Dengan melakukan tindakan pengelolaan tersebut, pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan untuk memperoleh segala informasi tentang perusahaan dapat tertipu dan terkena dampak negatif.

Sebaliknya, manajemen laba tidak dianggap sebagai penipuan oleh para akademisi, termasuk peneliti. Karena itu, prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) memengaruhi kegiatan rekayasa manajemen ini. Prinsip akuntansi menentukan berbagai cara yang dapat dipilih dan diterapkan oleh perusahaan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Pada penelitian ini, proksi Discretionary Accrual (DA) digunakan untuk mengukur manajemen laba. Ini adalah bagian akrual dari kebijakan manajemen. Itu berarti manajemen membantu dalam proses pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa manajer dan administrator

memiliki kemampuan untuk mengubah uang yang masih harus dibayar untuk menghasilkan pendapatan yang diinginkan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi upaya manajer dalam melakukan manajemen laba, antara lain profitabilitas, dan *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.

Perusahaan dikatakan memiliki ukuran berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya dan seberapa besar atau kecil ukurannya. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil untuk mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur. Menurut studi yang dilakukan oleh Wibisana dan Ratnaningsih (2014) dan Lubis dan Suryani (2018), ukuran perusahaan berdampak positif pada ukuran perusahaan. Di sisi lain, Agustia dan Suryani (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pada manajemen laba.

Ketika menilai suatu perusahaan, profitabilitas sangat penting. Profitabilitas, menurut Sudana (2019), adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber dayanya, seperti aset, modal, dan penjualan. Dalam penelitian ini, return on assets (ROA) digunakan, karena rasio ini mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari semua asetnya. Profitabilitas yang dihasilkan mempengaruhi manajemen pendapatan seperti halnya ukuran perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajemen melakukan lebih banyak upaya untuk membuat laba tampak stabil untuk menghindari pajak seiring dengan jumlah laba yang dihasilkan. Profitabilitas

berpengaruh positif terhadap manajemen laba, menurut penelitian Purnama (2017) dan Puspitosari (2015). Sebaliknya, Agustia dan Suryani (2018) dan Sari (2015) menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

Menurut Kasmir (2016), *leverage* adalah faktor tambahan yang menunjukkan seberapa besar hutang membiayai aset perusahaan. Artinya, hutang perusahaan lebih besar daripada asetnya. Studi ini menggunakan debt to equity ratio (DER) untuk mengukur *leverage* karena ini adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Sama seperti ukuran dan profitabilitas perusahaan, *leverage* yang dicapai oleh perusahaan juga mempengaruhi manajemen laba. Manajer lebih cenderung mengambil tindakan untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba karena hutang perusahaan meningkat.

Menurut Mahiswari dan Nugroho (2014), saham dalam suatu perusahaan publik yang dipegang oleh individu atau kelompok elit yang memiliki kepentingan terhadap direktur, komisaris, dan manajer perusahaan disebut kepemilikan manajerial. Karena mereka memiliki kepentingan di dalam perusahaan, manajer yang memiliki saham di dalamnya akan bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham. Secara teoritis, manajemen yang memiliki mayoritas saham dapat bertindak seperti pemegang kepentingan dalam perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aorora (2018), kepemilikan manajemen memiliki dampak positif terhadap manajemen laba. Di sisi lain, Widita (2017) menemukan bahwa kepemilikan manajemen memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor berikutnya adalah kepemilikan institusional, yang merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dan lainnya. Tingkat kepemilikan saham institusi dapat mempengaruhi upaya penyusunan laporan keuangan, menurut Sudiyanto (2016). Ini dapat menyebabkan akrual yang sesuai dengan kepentingan manajemen. Besar kepemilikan saham institusional dapat memberikan investor lebih banyak kontrol atas operasi perusahaan. Pengawasan institusional dapat mencegah manajemen membuang uang melalui pengelolaan yang menguntungkan pemegang saham.

Banyak penelitian sebelumnya telah menyelidiki manajemen laba. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada ketidak konsistenan, jadi perlu dilakukan pengujian ulang. Mengikuti penelitian Siti dkk (2021) dengan menambah variabel independent yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Mahiswari dan Nugroho (2014) dan Sudiyanto (2016). Penambahan variabel ini terkait dengan kepentingan di dalam perusahaan, di mana pemilik saham dengan persentase yang tinggi dapat bertindak seperti memiliki kepentingan di dalam perusahaan. Dengan demikian, pengawasan dapat dilakukan terhadap kegiatan operasional perusahaan dan sumber daya dapat dihemat oleh manajemen. Dalam dunia keuangan dan akuntansi, manajemen laba sangat penting, terutama untuk perusahaan BUMN, yang memainkan peran strategis dalam ekonomi Indonesia. Melakukan penelitian tentang elemen seperti profitabilitas, leverage, ukuran, dan kepemilikan manajemen dan institusional memungkinkan saya untuk memahami bagaimana bisnis mengelola laporan keuangannya, yang dapat berdampak pada keputusan investor dan kredibilitas

perusahaan di pasar modal. Judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dampak Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan pokok masalah penelitian sebagai berikut

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah tingkat *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba
5. Menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang signifikan karena dapat berkontribusi untuk memahami lebih dalam mengenai interaksi antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan praktik manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap manajemen laba, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan manajemen laba pada BUMN dan memperkaya literatur akuntansi. Temuan penelitian dapat memperkaya teori akuntansi keuangan dengan memberikan bukti empiris yang kuat yang dapat digunakan peneliti untuk meningkatkan pemahamannya terhadap praktik akuntansi badan usaha milik negara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan panduan berharga bagi para praktisi, manajer keuangan, dan regulator dalam pengelolaan dan pengawasan badan usaha milik negara. Menganalisis dampak profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba memberikan wawasan praktis tentang bagaimana mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam pengambilan keputusan keuangan dan perencanaan strategis. Lebih lanjut, penelitian ini dapat membantu menyusun kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen

laba yang tidak diinginkan, sehingga berdampak positif terhadap transparansi dan integritas pelaporan keuangan BUMN Indonesia.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi *(Agency Theory)*

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Djaperi (2018), Menurut teori keagenan, ada hubungan antara satu orang dengan orang lain, atau antara prinsipal dan agen, yang memberikan suatu jasa dan memberikan wewenang untuk membuat keputusan. Prinsipal memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Ini menjelaskan teori keagenan, yang membangun hubungan antara manajer dan investor, di mana manajer dianggap sebagai agen yang membantu calon investor mendapatkan informasi yang terkait dengan perusahaan.

2.1.2 Manajemen Laba

2.1.2.1 Definisi Manajemen Laba

Menurut Irfan dan Isynuwardhana (2019), manajemen menggunakan kebijakan akuntansi untuk mengubah laba laporan keuangan untuk menipu pemangku kepentingan yang ingin tahu tentang kinerja dan kesehatan bisnis. Dengan demikian, manajemen terlibat dalam proses pelaporan keuangan untuk kepentingan pribadi, seperti mendapatkan bonus, dan manajer dianggap memiliki kinerja yang baik.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

1. Tekanan dari pasar modal

   Menurut Roychowdhury (2006) Tekanan untuk memenuhi ekspektasi laba yang tinggi dari analis dan investor seringkali mendorong manajemen perusahaan untuk menerapkan manajemen laba.

2. Bonus Manajemen

   Menurut Healy (1985) Manajer dapat dimotivasi untuk memanipulasi laba untuk memperoleh bonus atau insentif yang terkait dengan kinerja keuangan. Manajemen laba dapat terjadi untuk mendapatkan bonus yang lebih tinggi.

3. Perjanjian Utang

   Menurut DeFond dan Jiambalvo (1994) Kewajiban kontraktual sering kali menetapkan batasan pada rasio keuangan tertentu. Untuk menghindari pelanggaran perjanjian, manajemen dapat melakukan tindakan manajemen laba.

2.1.2.3 Teknik-teknik Manajemen Laba

1. Manajemen Akrual

   Menurut Kothari dkk. (2005) Dengan menggunakan manajemen akrual, pihak manajemen dapat melakukan perubahan pada akun-akun non-kas seperti penyisihan untuk piutang tak tertagih, persediaan, dan biaya tangguhan. Perubahan ini dapat berdampak pada keuntungan perusahaan tetapi tidak berdampak pada arus kas.

Terkait Penelitian: Perusahaan dengan profitabilitas atau leverage tinggi lebih cenderung menggunakan teknik ini untuk menstabilkan laba, profitabilitas dan leverage sering dikaitkan dengan manajemen akrual.

2. Perataan Laba

Menurut Barth dkk. (2008) Profitabilitas tinggi atau ukuran perusahaan yang besar sering mempengaruhi manajemen laba melalui perataan laba. Perataan laba adalah teknik di mana perusahaan berusaha untuk mengurangi fluktuasi laba dari satu periode ke periode lainnya dengan menunda atau mempercepat pengakuan pendapatan atau biaya.

Terkait Penelitian: Untuk menunjukkan stabilitas laba kepada investor dan analis, perusahaan besar dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan perataan laba.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Pasilongi dkk (2018), Profitabilitas mewakili jumlah keuntungan yang dihasilkan perusahaan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat menjelaskan seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dan dapat menarik investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena kinerjanya baik.

Menurut Purnama (2017) Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik pula sistem kinerjanya dan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba yang tinggi. Berbeda dengan perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan, mereka dianggap memiliki kinerja yang buruk dan memperoleh keuntungan yang kurang optimal, oleh karena itu, manajer perusahaan melakukan tindakan manajemen laba untuk menarik investor.

2.1.4 *Leverage*

2.1.4.1 Definisi *Leverage*

Menurut Purnama (2017). *leverage* mewakili rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan. Hal ini menunjukkan apakah suatu perusahaan mengandalkan besarnya hutang dalam kegiatan usahanya. Semakin banyak hutang yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula risiko yang dihadapinya. oleh karena itu, manajemen melakukan tindakan manajemen laba untuk memanipulasi tingkat laba perusahaan.

Menurut Winarto dan Mulyadi (2019), perusahaan dengan hutang yang tinggi memiliki kecenderungan ganda untuk melakukan tindakan manajemen laba karena ingin meningkatkan laba sehingga perusahaan memiliki sistem kinerja yang baik dan mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal.

2.1.5 Ukuran perusahaan

2.1.5.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Astuti dkk. (2017), jumlah total pendapatan suatu perusahaan disebut sebagai ukuran perusahaan. Perusahaan kecil dan menengah dianggap memiliki pendapatan total yang lebih rendah daripada perusahaan besar. Karena ukuran perusahaan, manajer perusahaan dapat melakukan tindakan manajemen laba untuk memenuhi harapan investor.

Menurut Indah dan Djaperi (2018), perusahaan besar lebih baik dibandingkan perusahaan kecil karena memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dan sistem kinerja yang lebih baik, sehingga memungkinkan mereka memperoleh kepercayaan eksternal dan menginvestasikan modalnya pada perusahaan besar.

2.1.6 Kepemilikan manajerial

2.1.6.1 Definisi Kepemilikan Manajerial

Menurut Pasaribu dkk. (2016), Kepemilikan manajerial yaitu pemegang saham dari pihak manajemen perusahaan yang aktif memiliki peran dalam mengambil keputusan perusahaan.

Menurut Sumantri dkk. (2021), kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang aktif dalam mengambil keputusan (komisaris dan direktur). Untuk mengukur variabel kepemilikan manajerial dengan menggunakan cara persentase jumlah

2.1.7 Kepemilikan institusional

2.1.7.1 Definisi Kepemilikan Institusional

Menurut Kholis (2014), institusi keuangan, pemerintah, lembaga asing, dan lainnya memiliki saham dalam perusahaan dengan istilah kepemilikan institusional. Selain memiliki sumber daya, investor institusional memiliki kemampuan untuk mengawasi manajer. Sebuah perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang besar dapat menunjukkan bahwa ia menggunakan asetnya dengan lebih efektif dan diharapkan dapat mencegah manajemen membuang-buang uang. Jika dibandingkan dengan investor individual, investor institusional memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memantau aktivitas yang berkaitan dengan manajemen laba.

Kinerja keuangan dan rasio hutang modal yang lebih rendah dapat dicapai dengan peningkatan kepemilikan institusional.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Astriah dkk (2021)	Variabel Independen: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Profitabilitas Berpengaruh terhadap Manajemen Laba
2	Irfan dan Isynuwardha (2019)	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Profitabilitas Variabel Dependen: Manajemen Laba	Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3	Pasilongi dkk (2018)	Variabel Independen: Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Manajemen Laba	Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
4	Lestari dan Wulandari (2019)	Variabel Independen: Profitabilitas Variabel Dependen: Manajemen Laba	Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

5	Purnama (2017)	Variabel Independen: Profitabilitas dan *Leverage* Variabel Dependen: Manajemen Laba	Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
7	Astuti dan Nuraina (2017)	Variabel Independen: Ukuran perusahaan dan *Leverage* Variabel Dependen: Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Menurut Sudana (2019), profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya seperti aset, modal, dan penjualan. Kasmir (2016) menyatakan bahwa profitabilitas sekarang menjadi angka penting untuk mengevaluasi kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Angka-angka penting ini juga berfungsi sebagai indikator seberapa baik manajemen perusahaan berjalan. Ini ditunjukkan dengan keuntungan dari penjualan dan capital gain. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba adalah bahwa jika profitabilitas suatu perusahaan meningkat selama suatu periode tertentu, maka akan mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen laba, yang berarti mengurangi laba yang diperolehnya

selama periode tersebut. Ini sejalan dengan penelitian Purnama (2017), yang menemukan bahwa manajemen laba diuntungkan oleh profitabilitas.

Teori agensi disini menyoroti masalah insentif, dimana agen (manajer) memiliki kepentingan yang berbeda dengan prinsipal (pemilik perusahaan). Manajer cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, seperti pertumbuhan perusahaan atau memaksimalkan gaji mereka, daripada memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Akibatnya, pihak manajer mengambil keputusan yang tidak tepat dan dapat merugikan bagi perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Herispon (2016) menyatakan bahwa *leverage* adalah jaminan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jika perusahaan akan dibubarkan. atau jumlah dana yang diberikan kepada perusahaan oleh kreditor atau pihak eksternal. Kasmir (2016) menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hutang membiayai aset perusahaan. Artinya, jumlah hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Menurut definisi tersebut, *leverage* dinilai mempunyai efek negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi *leverage* dalam perusahaan, semakin banyak pengawasan kreditur terhadap perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang, yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki efek negatif terhadap manajemen laba. Sesuai dengan studi Dewi dan Wirawati (2019), Lestari dan Murtanto (2018) dan Suyoto dan

Dwimulyani (2019) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara leverage terhadap manajemen laba.

Teori agensi disini menyoroti potensi konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik perusahaan). Manajer yang memiliki tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan memiliki motivasi untuk meningkatkan ukuran perusahaan atau mengambil resiko yang tinggi dengan menggunakan *leverage* untuk meraih keuntungan yang tinggi. Namun, keputusan tersebut tidak sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan yang lebih mementingkan keamanan investasi dan meminimalkan resiko.

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki aset yang tinggi dapat dianggap sebagai perusahaan yang besar, sedangkan perusahaan yang memiliki aset yang rendah dapat dianggap sebagai perusahaan yang kecil. Laba perusahaan juga memengaruhi ukuran perusahaan; perusahaan yang lebih besar dianggap memiliki profit yang lebih besar dan lebih menguntungkan bagi pihak luar, sehingga perusahaan yang lebih kecil lebih cenderung melakukan tindakan manajemen laba Purnama (2017). Hal ini dilakukan oleh perusahaan berukuran kecil karena mereka ingin menunjukkan kepada pihak eksternal bahwa mereka memiliki profit dan kinerja penjualan yang cukup baik untuk menarik investor untuk menanamkan modal.

Agustia dan Suryani (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut tidak akan melakukan tindakan manajemen laba, karena perusahaan yang berukuran besar memiliki total aset yang tinggi, sedangkan perusahaan yang berukuran kecil memiliki total aset yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran besar, sehingga pihak manajer perusahaan akan melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan menaikkan total aset yang dimiliki sehingga dapat menarik para investor.

Perusahaan yang lebih besar memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, oleh karena itu, lebih sering terjadi konflik kepentingan antara prinsipal, atau pemilik perusahaan, dan agen, atau manajer. Manajer dalam perusahaan besar memiliki lebih banyak peluang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan pemilik perusahaan, karena mungkin lebih sulit untuk mengawasi tindakan mereka.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Jika manajer memiliki akses ke informasi perusahaan dan merasa informasi tersebut dapat merugikan mereka, mereka akan berinisiatif untuk mengubahnya. Namun, jika kepentingan manajer dan pemilik perusahaan dapat

dilindungi, informasi tersebut tidak akan dimanipulasi. Motivasi manajer perusahaan menentukan besaran manajemen laba.

Meskipun kepemilikan manajerial dapat mengurangi sebagian konflik kepentingan, pengawasan dan kontrol tetap penting untuk memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik secara keseluruhan. Pemegang saham lainnya perlu memantau tindakan manajer yang memiliki saham perusahaan untuk memastikan tidak ada perilaku yang dapat merugikan pemilik lainnya.

Penelitian Purnama (2017), Arthawan dan Wirasedana (2018), dan juga Astari dan Suryanawa (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajemen berdampak negatif terhadap manajemen laba. Ini karena semakin besar kepemilikan saham manajemen, semakin banyak peran manajemen sebagai agen dan principal.

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional yang memiliki ekuitas yang signifikan memiliki dorongan yang tinggi untuk mengumpulkan informasi dengan motivasi yang tinggi, memantau keputusan manajemen dan meningkatkan tingkat kinerja. Investor yang memiliki ekuitas yang rendah memiliki dorongan yang lebih sedikit untuk mengawasi perilaku manajer.

Kepemilikan institusional dapat memberikan pengawasan tambahan terhadap manajemen perusahaan. Lembaga-lembaga keuangan ini memiliki kepentingan finansial yang besar dalam kinerja jangka panjang perusahaan dimana merek berinvestasi. Dalam konteks teori agensi, keberadaan kepemilikan institusional dapat membantu memperkuat pengawasan terhadap manajer dan mengurangi risiko perilaku agen yang tidak diinginkan.

Penelitian Kusumadewi dan Farida (2019), serta Wilson (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa pengawasan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk menitikberatkan pada peningkatan kinerja perusahaan, dan memfokuskan perhatian mereka dari kepentingan pribadi.

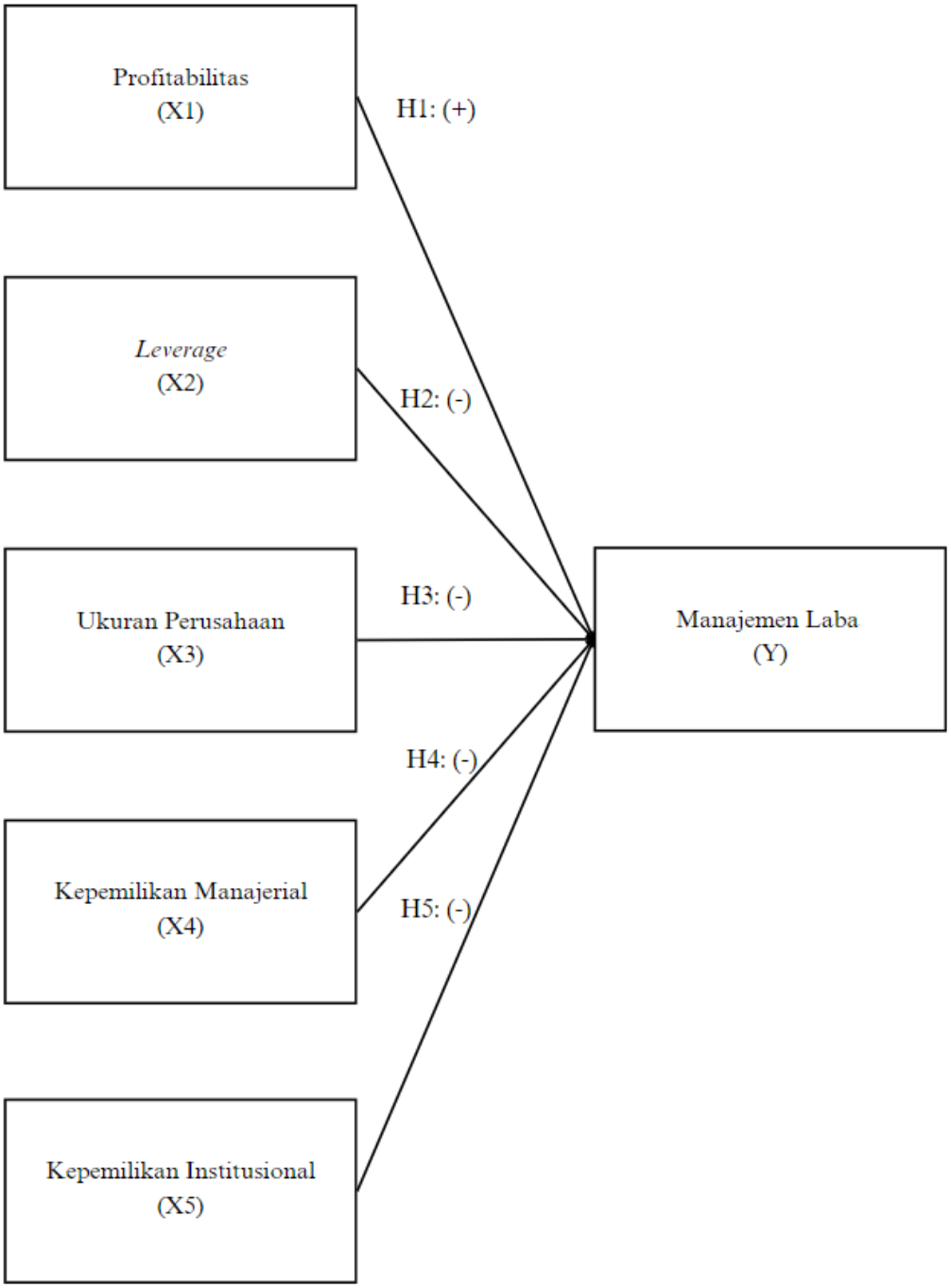
H5: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis adalah penjelasan mengenai variabel independen yaitu Profitabilitas, Laverage, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional dan Ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu Manajemen Laba. Berdasarkan penjelasan teoritis diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independent tersebut yaitu Profitabilitas, Laverage, dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Hubungan antara lima Variabel Independen dan Variabel Dependen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mempertimbangkan hubungan sebab akibat. Metode kuantitatif dapat memungkinkan untuk menunjukkan secara empiris bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dapat dijelaskan secara numerik dengan menggunakan perhitungan statistik.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2023. Karena perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maka kebijakan yang diambil adalah dengan memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal dengan cara mendaftarkan di bursa saham, sehingga dapat memudahkan pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel purposive digunakan. Data yang digunakan berasal dari teknik dokumentasi, yaitu laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun

2014-2023, karena perusahaan BUMN terdiri dari berbagai sektor industri sehingga dapat mengetahui berbagai variasi yang ada di dalam pasar modal. Sampel lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang melaporkan laporan keuangannya dalam bentuk satuan mata uang rupiah, karena perusahaan yang menggunakan mata uang asih dalam laporan keuangannya akan terdapat akumulasi perhitungan yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah, dan perusahaan yang berada di Indonesia diwajibkan menggunakan mata uang rupiah

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BBRI	PT Bank Republik Indonesia Tbk
2.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
3.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
4.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
5.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
6.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
7.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
8.	TLKM	PT Telkom Tbk
9.	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
10.	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang merupakan data pendukung dari data primer. Data sekunder adalah sumber data yang sudah ada sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2023.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencatat data yang sudah ada sehingga dapat digunakan dalam proses penelitian dengan memperhatikan dari penelitian terdahulu serta melengkapi dengan teori yang ada.

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang terdapat di dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan.

3.5.1.1 Profitabilitas

Menurut Fadriani dan Tanjung (2019), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari total asset, modal sendiri, dan juga penjualan. Rasio profitabilitas dihitung menggunakan rumus *Return on Asset (ROA).*

$$ROA = \left(\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}\right) \times 100\%$$

3.5.1.2 *Leverage*

Rasio *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan *debt to total asset* atau *debt ratio*. Menurut Basir dan Muslih (2017), *leverage* adalah ukuran dari suatu perusahaan yang dibiayai oleh banyak hutang sehingga mengakibatkan resiko likuiditas berada di posisi *leverage* ekstrim, yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \left(\frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}\right)$$

3.5.1.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Fandriani dan Tanjung (2019), Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk total aset, penjualan rata-rata, total aset, dan total penjualan. Untuk menghitung ukuran perusahaan, Anda dapat menggunakan rumus *Log Natural* (Ln) dari total aset.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ (Total\ Asset)$$

3.5.1.4 Kepemilikan Manajerial

Guna dan Arleen (2010) menyatakan bahwa persentase saham manajemen yang dimiliki dari seluruh saham perusahaan yang beredar adalah indikator untuk mengukur kepemilikan manajemen.

$$MAN = \left(\frac{Jumlah\ Saham\ yang\ Dimiliki\ Manajemen}{Total\ Modal\ Saham\ Perusahaan\ yang\ Beredar}\right) \times 100\%$$

3.5.1.5 Kepemilikan Institusional

Guna dan Arleen (2010) menyatakan bahwa jumlah persentase saham institusi dari seluruh saham yang beredar dikenal sebagai kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh saham yang beredar

$$INST = \left(\frac{Jumlah\ Saham\ yang\ Dimiliki\ Investor\ Institusi}{Total\ Modal\ Saham\ Perusahaan\ yang\ Beredar}\right) \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, manajemen laba digunakan sebagai variabel dependen karena merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

3.5.2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajer kepada laporan keuangan yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Menurut Agustia dan Suryani (2018), Model Jones yang dimodifikasi digunakan untuk mengukur proksi manajemen laba discretionary accrual.

$$DTAC_t = \frac{TAC_t - NDTAC_t}{TA_{t-1}}$$

Keterangan:
$DTAC_t$ = *diskresioner total akrual* tahun t
TAC_t = *total accruals* tahun t
TA_{t-1} = *total asset* periode t-1
$NDTAC_t$ = *non akrual diskresioner* pada tahun t

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang berupa angka dan perhitungan dengan menggunakan perhitungan statistika yang dibantu dengan program SPSS. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis yang penting untuk penelitian karena dapat membantu peneliti memahami karakteristik data yang dikumpulkan. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara yang mendeskripsikan atau menggambarkannya. Dengan teknik ini, peneliti dapat melihat variabel independen seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional, serta membandingkannya dengan variabel dependen, manajemen laba. Ini dilakukan dengan menggunakan ukuran frekuensi, distribusi, grafik, dan diagram.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan hasil penelitian adalah benar atau sah, data teoritis yang digunakan stabil, dan penaksiran koefisien regresi berhasil.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Sugiyono (2019) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Nilai signifikansi data di atas 0,05 menunjukkan distribusi normal, sedangkan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan distribusi yang tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen. Dengan demikian, model regresi yang baik seharusnya menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen, sehingga standar error tidak terlalu besar. Nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat multikolinieritas.

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Dari persamaan di atas nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi, yang menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah 0,10, atau VIF lebih dari 10.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2013) dilakukan untuk mengetahui apakah varians dalam model regresi tidak sama dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ketika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak sama, pola yang tidak sama dalam regresi ditunjukkan dengan nilai yang berbeda di antara varians residual. Gejala heteroskedastisitas tidak sama dengan gejala varians. Variasi residual regresi (ut) tidak konstan atau berubah secara sistematis jika nilai variabel independen berubah. Ditujukan sebagai heteroskedastisitas. Variasi koefisien regresi akan dihasilkan oleh estimasi nilai variasi yang bias dari analisis regresi dalam kasus di mana ada heteroskedastisitas. Setiap estimasi nilai variabel dependen, uji F, dan uji t, dianggap tidak valid. Uji Spearman digunakan untuk menghitung korelasi rank Spearman antara variabel absolut dan variabel bebas. Setelah itu, nilai-nilai rank spearman dibandingkan dengan nilai signifikansi sebelumnya. Nilai-nilai rank spearman antara variabel absolut residual regresi dan variabel bebas tidak menimbulkan masalah heteroskedastisitas. Uji kriteria dilakukan dengan uji dua sisi dengan tingkat signifikan 0,05. Tidak ada masalah heteroskedastisitas jika korelasi antara variabel independen dan residualnya memiliki signifikan di atas 0,05 Akila (2017)

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Gani dan Amalia (2015), uji autokorelasi melibatkan pengaruh observer atau data terhadap satu variable yang saling berhubungan.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yang dilakukan dengan metode kuantitatif dan didukung oleh sistem statistika perhitungan SPSS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen. Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajer, dan Kepemilikan Institusional adalah variabel independen dan variabel dependen dari penelitian ini adalah Manajemen Laba. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + \ldots + bnXn$$

Keterangan:

Y	= Manajemen Laba
X1	= Profitabilitas
X2	= *Leverage*
X3	= Ukuran Perusahaan
X4	= Kepemilikan Manajerial
X5	= Kepemilikan Institusional
b1,b2,b3,b4,b5	= Koefisien Regresi
a	= Konstanta

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Statistik F

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian layak digunakan. Nilai f ini kemudian dibandingkan dengan nilai f tabel. Nilai F dianggap layak digunakan jika lebih besar dari nilai F tabel.

3.6.4.2 Uji Statistik T

Menurut Sugiyono (2019) Dengan menjaga salah satu variabel independen tetap atau dikendalikan, variabel independen dan variabel dependen diukur melalui uji T. Setelah mengontrol pengaruh satu variabel yang dianggap dapat mempengaruhi hubungan antara dua atau lebih variabel, nilai yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara keduanya disebut korelasi parsial. Variabel dianggap berpengaruh secara parsial jika nilai t di tabel lebih besar.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar atau seberapa kecil persentase dari banyaknya variasi yang dimiliki oleh variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai harus berada di antara 0 dan 1, tetapi jika nilainya lebih rendah dari 1, variabel dependen tidak dapat berubah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Studi ini menganalisis perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga 2023. Purposive sampling, yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu, memungkinkan peneliti memilih sampel yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel berikut menggambarkan pertimbangan atau standar yang digunakan untuk pengambilan sampel:

Tabel 4.1

Hasil Metode Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2023	27
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap pada tahun 2014-2023	13
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	4
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian		10
Tahun pengamatan		10
Jumlah sampel yang diperoleh		100

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 100 sampel perusahaan. Karena penelitian ini menggunakan 5 pengamatan, sebanyak 500 data perusahaan digunakan.

4.2 Statistik Deskriptif

Beberapa indikator seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum digunakan dalam statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang data. Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional dikaitkan dengan manajemen laba adalah beberapa variabel yang dianalisis dalam penelitian ini. Hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	0.0002	.16	.0404	.04305
Leverage	.37	17.09	5.1145	3.99972
Ukuran Perusahaan	16.51	25.04	20.2810	2.08401
Kepemilikan Manajerial	0.00001	0.0001	.0004	.00062
Kepemilikan Instutisional	.49	.97	.6460	.11971
Manajemen Laba (Y)	-0.07	.42	.0772	.13950

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa:

a. Ditemukan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai tertinggi sebesar 0,16 dan nilai terendah sebesar 0.0002 dengan nilai rata-rata sebesar 0,04 dan standar deviasi sebesar 0,043.

b. Variabel *Leverage* memiliki nilai tertinggi sebesar 17,09 dan nilai terendah sebesar 0,37 dengan nilai rata-rata sebesar 5,11 dan standar deviasi sebesar 3,99.
c. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 25,04 dan nilai terendah sebesar 16,51 dengan nilai rata-rata sebesar 20,28 dan standar deviasi sebesar 2,08.
d. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai tertinggi sebesar 0.0001 dan nilai terendah sebesar 0.00001 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0004 dan standar deviasi sebesar 0,00062.
e. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai tertinggi sebesar 0,97 dan nilai terendah sebesar 0,49 dengan nilai rata-rata sebesar 0,64 dan standar deviasi sebesar 0,11.
f. Variabel Manajemen Laba memiliki nilai tertinggi sebesar 0,42 dan nilai terendah sebesar -0.07 dengan nilai rata-rata sebesar 0,07 dan standar deviasi sebesar 0,13.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan yang ditetapkan, pengujian asumsi klasik harus dilakukan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menemukan kesalahan yang dapat mempengaruhi validitas hasil analisis regresi. Beberapa tes dilakukan dalam penelitian ini, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berikut ini adalah penjelasan tentang pengujian tersebut.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah ada distribusi normal antara variabel independen dan dependen dalam model regresi. Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data. Nilai signifikansi penelitian di atas 0,05 menunjukkan distribusi normal data sebaliknya, nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal. Hasil uji normalitas studi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07884500
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.053
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

Berdasarkan tabel hasil tes kolmogorov smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini ditandai dari nilai signifikansi yang berada di atas 0,05.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan apakah variabel independen berkorelasi satu sama lain. Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas dalam model regresi. Nilai *Tolerance* menghitung variabilitas variabel bebas tertentu yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Akibatnya, nilai VIF yang tinggi berbanding terbalik dengan nilai Tolerance yang rendah, karena VIF = 1/Tolerance, yang menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai toleransi 0,10 atau nilai VIF di atas 10 digunakan sebagai batas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.745	.119		6.251	.000		
	Profitabilitas	.884	.270	.273	3.280	.002	.600	1.668
	Leverage	-.013	.003	-.365	-4.718	.000	.692	1.445
	Ukuran Perusahaan	-.028	.005	-.419	-6.108	.000	.881	1.135
	Kepemilikan Manajerial	-36.290	15.133	-.161	-2.398	.019	.918	1.089
	Kepemilikan Instutisional	-.083	.079	-.072	-1.051	.297	.893	1.120

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

a. Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa nilai *tolerance* dari variabel profitabilitas sebesar 0,600>0,10 serta memiliki nilai VIF sebesar

1,668<10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak memiliki gejala Multikolinearitas.

b. Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa nilai *tolerance* dari variabel *Leverage* sebesar 0,692>0,10 serta memiliki nilai VIF sebesar 1,445<10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak memiliki gejala Multikolinearitas.

c. Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa nilai *tolerance* dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,881>0,10 serta memiliki nilai VIF sebesar 1,135<10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki gejala Multikolinearitas.

d. Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa nilai *tolerance* dari variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,918>0,10 serta memiliki nilai VIF sebesar 1,089<10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki gejala Multikolinearitas.

e. Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa nilai *tolerance* dari variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,893>0,10 serta memiliki nilai VIF sebesar 1,120<10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki gejala Multikolinearitas.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan mengkorelasikan variabel-variabel bebas terhadap nilai residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang

diprediksi. JIka nilai signifikan antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Profitabilitas	Leverage	Ukuranperusahaan	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	-.606**	-.178	-.075	-.149	-.034
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.107	.498	.179	.760
		N	83	83	83	83	83	83
	Leverage	Correlation Coefficient	-.606**	1.000	.317**	.354**	-.140	-.129
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.004	.001	.206	.244
		N	83	83	83	83	83	83
	Ukuranperusahaan	Correlation Coefficient	-.178	.317**	1.000	.387**	-.105	-.093
		Sig. (2-tailed)	.107	.004	.	.000	.344	.401
		N	83	83	83	83	83	83
	Kepemilikan Manajerial	Correlation Coefficient	-.075	.354**	.387**	1.000	-.284**	.001
		Sig. (2-tailed)	.498	.001	.000	.	.009	.996
		N	83	83	83	83	83	83
	Kepemilikan Institusional	Correlation Coefficient	-.149	-.140	-.105	-.284**	1.000	.044
		Sig. (2-tailed)	.179	.206	.344	.009	.	.692
		N	83	83	83	83	83	83
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.034	-.129	-.093	.001	.044	1.000
		Sig. (2-tailed)	.760	.244	.401	.996	.692	.
		N	83	83	83	83	83	83

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

a. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, ditemukan bahwa nilai dari Profitabilitas adalah 0,760 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak memiliki gejala heteroskedastisitas

b. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, ditemukan bahwa nilai dari Leverage adalah 0,244 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Leverage tidak memiliki gejala heteroskedastisitas
c. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, ditemukan bahwa nilai dari Ukuran Perusahaan adalah 0,401 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas
d. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, ditemukan bahwa nilai dari Kepemilikan Manajerial adalah 0,996 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak memiliki gejala heteroskedastisitas
e. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, ditemukan bahwa nilai dari Kepemilikan Institusional adalah 0,692 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak memiliki gejala heteroskedastisitas

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Sangat penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi karena autokorelasi terjadi ketika ada korelasi antara residual dalam model regresi, yang dapat menyebabkan interpretasi hasil yang salah. Uji Durbin-Watson adalah metode untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi. Uji ini mengukur tingkat autokorelasi pada residual dari model regresi, dan hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627[a]	.394	.345	.07584	2.174

a. Predictors: (Constant), lag_KepemilikanInstitusional, lag_res, lag_UkuranPerusahaan, lag Kepemilikan Manajerial, lag_Leverage, lag_Profitabilitas
b. Dependent Variable: lag_ManajemenLaba
Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

Berdasarkan hasil pengujian Durbin Watson, ditemukan sebesar 2,174. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dikarenakan nilai Durbin Watson berada diatas DU (1,7716) dan dibawah 4-DU (2,23).

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, analisis regresi digunakan. Analisis ini juga memungkinkan untuk mengukur hubungan dan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memenuhi kebutuhan ini, perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS. Hasil perhitungan ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.919	.106		8.675	.000
	Profitabilitas	.696	.243	.215	2.866	.005
	Leverage	-.014	.002	-.399	-5.697	.000
	UkuranPerusahaan	-.029	.004	-.436	-7.029	.000
	Kepemilikan Manajerial	-44.875	13.659	-.199	-3.285	.002
	Kepemilikan Institusional	-.291	.068	-.263	-4.288	.000

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

Y= 0,919+0,215X1-0,399X2-0,436X3-0,199X4-0,263X5

Berdasarkan interpretasi diatas, dapat ditemukan bahwa:

a. Manajemen laba akan meningkat sebesar 0,919 satuan apabila seluruh variabel bebasnya dianggap konstan atau 0.
b. Manajemen laba akan bertambah sebesar 0,215 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan variabel Profitability (X1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap tambahan 1 satuan Profitabilitas (X1), maka Manajemen Laba akan bertambah sebesar 0,215 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau 0.
c. Manajemen laba akan berkurang sebesar 0,399 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan variabel Leverage (X2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap tambahan 1 satuan Leverage (X2), maka

Manajemen Laba akan berkurang sebesar 0,399 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau 0.

d. Manajemen laba akan berkurang sebesar 0,436 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan variabel Ukuran Perusahaan (X3). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap tambahan 1 satuan Ukuran Perusahaan (X3), maka Manajemen Laba akan berkurang sebesar 0,436 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau 0

e. Manajemen laba akan berkurang sebesar 0,199 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan variabel Kepemilikan Manajerial (X4). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap tambahan 1 satuan Kepemilikan Manajerial (X4), maka Manajemen Laba akan berkurang sebesar 0,199 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau 0.

f. Manajemen laba akan berkurang sebesar 0,263 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan variabel Kepemilikan Institusional (X5). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap tambahan 1 satuan Kepemilikan Institusional (X5), maka Manajemen Laba akan berkurang sebesar 0,263 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau 0.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji T

Tabel 4.8

Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Keterangan
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.919	.106		8.675	.000	
	Profitabilitas	.696	.243	.215	2.866	.005	Didukung
	Leverage	-.014	.002	-.399	-5.697	.000	Didukung
	UkuranPerusahaan	-.029	.004	-.436	-7.029	.000	Didukung
	Kepemilikan Manajerial	-44.875	13.659	-.199	-3.285	.002	Didukung
	Kepemilikan Institusional	-.291	.068	-.263	-4.288	.000	Didukung

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

1. Berdasarkan hasil uji T, nilai t hitung variabel Profitabilitas sebesar 2,866 dan nilai signifikansi sebesar 0,005, maka hal ini menunjukkan bahwa thitung>ttabel (2,866>1,990).
2. Berdasarkan hasil uji T, nilai t hitung variabel Leverage sebesar -5.697 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka hal ini menunjukkan bahwa thitung<ttabel (-5.697 < -1,990).
3. Berdasarkan hasil uji T, nilai t hitung variabel Ukuran Perusahaan sebesar -7.029 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka hal ini menunjukkan bahwa thitung<ttabel (-7.029< -1,990).

4. Berdasarkan hasil uji T, nilai t hitung variabel Kepemilikan Manajerial sebesar -3.285 dan nilai signifikansi sebesar 0,002, maka hal ini menunjukkan bahwa thitung<ttabel (-3.285< -1,990).
5. Berdasarkan hasil uji T, nilai t hitung variabel Kepemilikan Institusional sebesar -4.288 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka hal ini menunjukkan bahwa thitung<ttabel (-4.288< -1,990).

4.3.2 Uji F

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.178	5	.236	43.474	.000[b]
	Residual	.417	77	.005		
	Total	1.596	82			

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

b. Predictors: (Constant), KepemilikanInstitusionalx5, UkuranPerusahaan, Leverage, KepemilikanManajerial, Profitabilitas

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 43.474>2,33 ($F_{hitung}>F_{tabel}$) dengan nilai kelayakan 0,000<0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model analisis regresi ini layak untuk digunakan.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627[a]	.394	.345	.07584	2.174

a. Predictors: (Constant), lag_KepemilikanInstitusional, lag_res, lag_UkuranPerusahaan, lag_KepemilikanManajerial, lag_Leverage, lag_Profitabilitas
b. Dependent Variable: lag_ManajemenLaba

Sumber: Data Sekunder yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 4.10, ditemukan bahwa nilai R Square sebesar 0,394. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusionall secara bersama-sama sebesar 39,4%.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada pengaruh Profitabilitas, *Leverage,* Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023). Metode pengambilan data purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan berasal dari metode dokumentasi, seperti laporan keuangan perusahaan yang ditampilkan di website Bursa Efek Indonesia (IDX). Data sekunder adalah data pendukung dari data primer.

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menemukan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Dengan kata lain, jika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, manajemen laba mereka juga akan meningkat. Meilani dan Widyastuti (2022) menyatakan bahwa bisnis yang menunjukkan laba tinggi seringkali melaporkan laba yang lebih rendah daripada yang sebenarnya mereka peroleh. Fenomena ini disebabkan oleh biaya politik, yaitu ketika pemerintah dan masyarakat umum lebih memperhatikan perusahaan dengan keuntungan besar. Pengawasan yang lebih ketat, regulasi yang lebih ketat, atau ekspektasi tanggung jawab sosial yang lebih besar adalah contoh perhatian ini. Oleh karena itu, perusahaan memilih untuk melaporkan laba yang lebih rendah untuk menghindari sorotan yang lebih besar dan mungkin juga untuk mengelola ekspektasi dan tuntutan dari berbagai pemangku kepentingan. Ini berbeda dengan perusahaan yang mencatat laba yang lebih rendah, yang biasanya tidak menarik perhatian yang sama dari pihak eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Felicia dan Natalylova (2022), Lestari dan Wulandari (2019), di mana mereka menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba secara positif dan signifikan.

4.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menemukan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba Dengan kata lain, jika nilai *leverage*

perusahaan tinggi, maka manajemen laba yang dilakukannya akan rendah, dan sebaliknya. Dengan kata lain, jika nilai *leverage* perusahaan tinggi, maka kemungkinan praktik manajemen laba perusahaan akan rendah, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh tingkat utang yang rendah, yang sering disebabkan oleh praktik manajemen laba yang tinggi yang diterapkan oleh bisnis untuk membuat laporan keuangan yang lebih baik sehingga dapat meyakinkan kreditur dan menarik investor. Alsharairi dan Salama (2011) menyatakan bahwa rasio utang-ekuitas yang tinggi dapat menghalangi manajemen untuk memaksimalkan laba. Ketika bisnis menggunakan hutang untuk mendanai operasinya, perjanjian utang akan membatasi pengeluaran yang tidak efisien dan menempatkan perusahaan di bawah pengawasan yang lebih ketat dari pemberi pinjaman. Hutchinson dan Leung (2007) menyatakan bahwa kreditur akan menuntut laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, yang meningkatkan pengawasan dan tekanan pada manajemen agar tidak melakukan manajemen laba. Pengawasan dari pihak eksternal ini mengurangi kemungkinan manajemen laba terjadi. Dalam situasi di mana risiko perusahaan tinggi, yang diukur dengan rasio utang yang tinggi, manajemen berusaha untuk membuat kreditur merasa lebih aman dengan menyajikan laporan laba yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Asyik (2013), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Aryengki dkk. (2016) menyatakan bahwa melihat seberapa besar atau kecil suatu perusahaan adalah salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan. Karena basis kepemilikan, kompleksitas, dan biaya informasi yang lebih rendah, perusahaan besar cenderung menyajikan informasi yang lebih luas. Untuk menarik investor, manajemen akan termotivasi untuk mempublikasikan informasi perusahaan mereka, menurut teori sinyal. Dengan demikian, ketidakseimbangan informasi antara investor dan manajemen dapat dikurangi. Semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh setiap orang di dalam perusahaan menunjukkan betapa kuat perusahaan tersebut. Oleh karena itu, upaya dilakukan untuk mengurangi perilaku dan tindakan manajemen laba yang melibatkan kecurangan terkait informasi laba. Hal ini diperkuat oleh penelitian Alam dkk. (2020), Prasetya dan Gayatri (2016), Purnama (2017) dan Simanjuntak dan Anugerah (2018) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, semakin banyak saham yang dimiliki oleh para petinggi seperti direktur, komisaris, dan manajer, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengurangi konflik kepentingan yang dapat mendukung manajemen laba. Penelitian ini juga menemukan bahwa kepemilikan saham dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang baik untuk mencegah praktik manajemen laba.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Advenda (2018), yang menemukan bahwa kepemilikan manajer memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dan Kwestianus dan Christiawan (2021) menemukan bahwa variabel kepemilikan manajer memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Ketika manajemen memiliki banyak saham dalam perusahaan, itu disebut kepemilikan manajerial. Tingkat kepemilikan ini akan mendorong mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, bukannya menerapkan praktik manajemen laba. Ini karena pemegang saham manajemen juga menginginkan keuntungan yang sebenarnya dari kinerja perusahaan.

4.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba, dengan kata lain, jika kepemilikan institusional tinggi dalam suatu perusahaan, praktik manajemen laba menurun, dan sebaliknya, karena institusi umumnya memiliki financial analyst yang memungkinkan mereka untuk melacak kinerja manajemen dengan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami, Azizah, dan Pratama (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis 1 **didukung**. Maka dapat disimpulkan apabila Profitabilitas mengalami kenaikan maka Manajemen Laba juga akan meningkat, dan sebaliknya apabila Profitabilitas mengalami penurunan maka Manajemen Laba juga akan menurun.
2. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis 2 **didukung**. Maka dapat disimpulkan apabila *Leverage* mengalami kenaikan maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila *Leverage* mengalami penurunan maka manajemen laba akan meningkat.
3. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis 3 **didukung**. Maka dapat disimpulkan apabila Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan,

dan sebaliknya apabila Ukuran Perusahaan mengalami penurunan maka manajemen laba akan meningkat.

4. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis 4 **didukung**. Maka dapat disimpulkan apabila Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila Ukuran Perusahaan mengalami penurunan maka manajemen laba akan meningkat.
5. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis 5 **didukung**. Maka dapat disimpulkan apabila Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila Kepemilikan Institusional mengalami penurunan maka manajemen laba akan meningkat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya meliputi:

1. Penelitian ini bergantung pada ketersediaan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi, namun tidak semua perusahaan menyediakan data laporan keuangan yang lengkap seperti pada bagian kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.
2. Beberapa perusahaan yang menjadi objek penelitian menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan mereka, sedangkan dalam pengambilan

sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang memakai mata uang rupiah. Konversi mata uang asing ke dalam mata uang rupiah dapat menimbulkan kesalahan analisis data, terutama apabila terjadi fluktuasi nilai tukar yang signifikan selama periode penelitian.

5.3 Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas, sehingga temuan hasilnya dapat menggambarkan seluruh pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional menjadi *insight* pengembangan dalam ilmu akuntansi.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang lebih relevan untuk dapat menjelaskan faktor dapat menjadi dampak manajemen laba.
3. Diharapkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menerapkan hasil uji yang ada dalam penelitian ini sehingga dapat meningkatkan pengawasan yang lebih baik supaya meminimalisir terjadinya manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

Alsharairi, M., dan Salama, A. 2011. “Does high leverage impact earnings management? Evidence from non-cash mergers and acquisitions." *Journal of Finacial and Economic Practice* 12 (1): 17-33.

Aryengki, R., Satriawan, R. A., Rofika. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industry & Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 3 (1): 2192-2206.

Astriah, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., Tullah, D. S. 2021. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi* 10 (2): 387–401.

Astuti, A. Y., Nuraina, E., Wijaya, A. L. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (FIPA)* 6 (1): 41-56.

Barth, M. E., Landsman, W. R., Lang, M. H. 2008. *International Accounting Standards and Accounting Quality.* Journal of Accounting Research, 46(3), 467-498.

Basir, S. I. 2019. “Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”. Openlibrary.telkomuniversity.ac.id http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/150732/pengaruh-free-cash-flow-leverage-profitabilitas-dan-sales-growth-terhadap-manajemen-laba-studi-empiris-pada-perusahaan-sektor-pertambangan-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-periode-2013-2017-.html.

Beuselinck, C., Cascino, S., Deloof, M., Vanstraelen, A. (2018). Earnings Management within Multinational Corporations. Corporate Governance & Accounting EJournal. https://doi.org/10.2139/ssrn.1599678

Christian, H., dan Sumantri, F. A. 2022. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020).” *NIKAMABI* 1 (2): 1-10.

DeFond, M. L., dan Jiambalvo, J. (1994). *Debt Covenant Violation and Manipulation of Accruals.* Journal of Accounting and Economics, 17(1-2), 145-176.

Devanka, D., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020." *Kharisma* 4 (1): 85-96.

Fandriani, V. dan Tunjung, H. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1 (2): 505–505.

Felicia, F., Natalylova, K. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2 (3): 185-198.

Guna, W. I., dam Herawaty, A. 2018. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *12*(1), 53 - 68.

Healy, P. M. (1985). *The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions.* Journal of Accounting and Economics, 7(1-3), 85-107.

Holly, A. dan Lukman. L. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan." *Ajar* 4 (1): 64–86.

Hutchinson, M. dan Leung, S. 2007. "An investigation of factors influencing the association between top management ownership and earnings management" *Journal of Contemporary Accounting and Economics* 3 (2): 130-153.

Indah, D. dan Djapri, M. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komponen Akrual Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 19 (2): 1-14.

Irfan, M. dan Isynuwardhana, D. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)." *EProceedings of Management*, 6 (2): 3310-3318.

Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua.* Google Books: Prenada Media

Kothari, S. P., Leone, A. J., Wasley, C. E. 2005. *Performance Matched Discretionary Accrual Measures.* Journal of Accounting and Economics, 39(1), 163-197.

Kurniawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., Simanjuntak, A. M. A. 2020. "Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah* 15 (1): 1-14.

Kwestianus, W. W., Tandinata, A., Christiawan Y. J. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Saat Sebelum dan Sesudah Kebijakan "PSBB" Diberlakukan Pada Sektor Industri Transportasi dan Logistik." *Business Accounting Review* 9 (2): 1-10.

Lavenia, L., Rahmad, A., Prasetyani, A., Ridho, M. W., Pramesti, A. A. 2023. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 1 (1): 181-195.

Lestari, K. C. dan Oky, S. 2019. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)." *Ejournal UMM*

Lestari, K. C., dan Wulandari, S. O. 2019. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akademi Akuntansi* 2 (1).

Lubis, I. dan Suryani. 2018. "Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7 (1): 41–58.

Pasilongi, M. S., Nazar, M. R., Aminah, W. 2018. "Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2016)." *EProceedings of Management* 5 (2): 1-11.

Purnama, D. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3 (1): 1-14.

Puspitosari, L. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2013." *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen* 5 (2): 260-274.

Roychowdhury, S. (2006). *Earnings Management through Real Activities Manipulation.* Journal of Accounting and Economics, 42(3), 335-370.

Simanjuntak, B. H., dan Anugerah, L. A. (2018). "Pengaruh Kecakapan Manajerial, Penerapan Corporate Governance , Kompensasi Bonus dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017)." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 5(2): 165–184.

Sudana, I. M. 2019. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Google Books: Airlangga University Press.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., Pratama, B. C. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris dada Perusahaan Indeks High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)." *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 2 (2): 63-72.

Yofi, P. A. dan Suryani, E. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal Akutansi Riset : Aset* 10 (1): 71–82.

LAMPIRAN

Sampel Data Perusahaan Yang Digunakan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BBRI	PT Bank Republik Indonesia Tbk
2.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
3.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
4.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
5.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
6.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
7.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
8.	TLKM	PT Telkom Tbk
9.	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
10.	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk

Data Variabel Data Variable Profitabilitas dan *Leverage*

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	*Leverage*
1	BBRI	2014	0.030208832	7.208134608
		2015	0.031685171	6.764954432
		2016	0.026132772	5.836213414
		2017	0.025788281	5.730016074
		2018	0.024996938	5.999843341
		2019	0.024290531	5.785752548
		2020	0.011589836	6.016547791
		2021	0.018327756	4.751109067
		2022	0.027555281	5.149201736
		2023	0.030750551	5.209099536
2	BBCA	2014	0.029584783	6.304703801
		2015	0.02976582	5.631776848
		2016	0.040494193	5.003983498
		2017	0.032087643	4.710110957
		2018	0.032447126	4.435068829
		2019	0.033882887	4.27720896
		2020	0.028855398	4.822867661
		2021	0.025943037	5.055464902
		2022	0.028471962	4.944118418
		2023	0.033770161	4.805717042
3	BBNI	2014	0.025995381	5.826619908
		2015	0.017973043	5.484038349
		2016	0.018921052	5.756358258
		2017	0.019414095	6.029820719
		2018	0.018665004	6.081486582
		2019	0.018340715	5.507735752
		2020	0.003725864	6.588359655
		2021	0.011377039	6.625972178
		2022	0.017946529	6.345589809
		2023	0.019422747	6.02283288
4	BBTN	2014	0.007923318	10.79985244
		2015	0.010773139	11.39583446
		2016	0.012228247	9.556919785
		2017	0.011583276	10.33711751
		2018	0.009163157	11.06455789
		2019	0.000671195	11.30430767

		2020	0.004436104	16.07857886
		2021	0.006389969	15.30802988
		2022	0.007572015	13.56176935
		2023	0.007979465	12.50574455
5	BMRI	2014	0.02415652	7.155307788
		2015	0.023242774	6.61611338
		2016	0.014104244	17.09061764
		2017	0.019065552	16.87020111
		2018	0.028264406	5.092731113
		2019	0.025815072	4.805100714
		2020	0.011932134	5.798277025
		2021	0.017704509	5.972646797
		2022	0.022560281	6.123833135
		2023	0.027619967	5.775554477
6	PTBA	2014	0.125417522	0.743164227
		2015	0.120581616	0.818999462
		2016	0.108975057	0.581476647
		2017	0.206810039	0.775889193
		2018	0.21185315	0.48576427
		2019	0.154815923	0.416615019
		2020	0.100093591	0.420182812
		2021	0.222482396	0.489408513
		2022	0.281738325	0.568651779
		2023	0.162324012	0.797747838
7	ANTM	2014	0.036140343	0.826077684
		2015	0.033318773	0.657330383
		2016	0.002161569	0.628639722
		2017	0.004547978	0.839534884
		2018	0.050815344	0.745121422
		2019	0.006391998	0.665140903
		2020	0.036212928	0.666526603
		2021	0.056537854	0.579689975
		2022	0.113565419	0.41856444
		2023	0.071806959	0.374939836
8	TLKM	2014	0.150004936	0.824411925
		2015	0.140317621	0.968177704
		2016	0.162417669	0.877737486
		2017	0.164753834	0.931411992
		2018	0.130841529	0.898726115

		2019	0.124733283	1.044163879
		2020	0.119715886	1.229471261
		2021	0.122474602	1.083348404
		2022	0.100584319	0.974253044
		2023	0.112206576	0.961221122
9	JSMR	2014	0.038827333	1.890844751
		2015	0.035916567	1.96927555
		2016	0.033700935	2.274374197
		2017	0.026441731	3.313524702
		2018	0.024703042	3.080350512
		2019	0.020806581	3.299146036
		2020	0.000403509	3.201122054
		2021	0.008603064	2.970313725
		2022	0.025499512	2.557199173
		2023	0.052191599	2.323276194
10	WIKA	2014	0.046272036	2.262255332
		2015	0.036184895	2.604641767
		2016	0.038622912	1.461550561
		2017	0.029684839	2.122219922
		2018	0.03737199	2.440541285
		2019	0.040700122	2.232291321
		2020	0.004427699	3.08881835
		2021	0.003412802	2.979666452
		2022	0.000238059	3.291357685
		2023	0.119714869	5.893429143

Data Variable Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Peursahaan	Kepemilikan Manajerial
1	BBRI	2014	20.50259922	0.0001314191377883040
		2015	20.59364223	0.0000528797857016789
		2016	20.72690321	0.0000585143508320226
		2017	20.84215759	0.0000319224463319832
		2018	20.98324132	0.0000408980248295422
		2019	21.07163759	0.0000423710824740733
		2020	21.1995406	0.0001121108207891290
		2021	21.24092669	0.0001166998384313270
		2022	21.34686946	0.0001409210787479630
		2023	21.39876166	0.0001785255756084760
2	BBCA	2014	20.13115062	0.0013959056597421800
		2015	20.20301763	0.0024246845975726600
		2016	20.33279623	0.0020061881134909300
		2017	20.43601034	0.0019346406673532100
		2018	20.53063694	0.0019416128811142200
		2019	20.63878471	0.0018594977248031900
		2020	20.79611659	0.0018119831222944100
		2021	20.92893357	0.0017746349322105300
		2022	20.99689868	0.0014730084554822700
		2023	21.06551209	0.0014185547115981700
3	BBNI	2014	19.84757467	0.0020130804642441300
		2015	20.04716258	0.0002289724736801730
		2016	20.21748082	0.0000288514082079725
		2017	20.37983142	0.0000263963788012637
		2018	20.51078029	0.0000242071594281712
		2019	20.55556291	0.0000762011463507008
		2020	20.60823314	0.0000952242573823851
		2021	20.68747077	0.0002697457072429270
		2022	20.75266637	0.0003084561621345300
		2023	20.80637829	0.0010352780631564800
4	BBTN	2014	18.78935982	0.0005106269143245600
		2015	18.96188576	0.0005106269143245600
		2016	19.18227355	0.0000447119924457035
		2017	19.38142948	0.0000153446647780925
		2018	19.54052012	0.0001387440982058550
		2019	19.55779819	0.0000860339943342776

		2020	19.70496565	0.0001361850802644000
		2021	19.73405035	0.0004952124645892350
		2022	19.81233151	0.0007847969782813980
		2023	19.89943973	0.0014129587475248800
5	BMRI	2014	20.56665843	0.0001223712428588910
		2015	20.62902484	0.0001223712428588910
		2016	20.76124155	0.0001223712428588910
		2017	20.84078292	0.0000889855285726998
		2018	20.90746238	0.0000927419571441820
		2019	21.06773745	0.0001984662428599780
		2020	21.15632313	0.0002445150000034930
		2021	21.2688471	0.0002851178571469300
		2022	21.4126784	0.0004602750000065750
		2023	21.49993556	0.0007482825000106900
6	PTBA	2014	16.51422471	0.0000260401764768800
		2015	16.64247163	0.0000564203823910600
		2016	16.73742265	0.0000243041647223027
		2017	16.90598385	0.0000171865164821998
		2018	17.00074409	0.0000109368741202896
		2019	17.07737123	0.0000141050955916433
		2020	16.99592639	0.0000245211661823953
		2021	17.4024598	0.0000351455581849624
		2022	17.63012373	0.0000351455581849624
		2023	17.47303321	0.0000351455581849624
7	ANTM	2014	16.90673845	0.0000499671988694900
		2015	17.22853275	0.0000259278473710745
		2016	17.21607441	0.0000259278473710745
		2017	17.2171745	0.0000071693515363149
		2018	17.28732172	0.0000071693515363149
		2019	17.22315379	0.0000018101795967710
		2020	17.27274165	0.0000967509784481068
		2021	17.30946942	0.0000002496799443822
		2022	17.33113721	0.0000002496799443822
		2023	17.57323954	0.0000007698464951785
8	TLKM	2014	18.77008331	0.0000476728886073651
		2015	18.92853997	0.0000476728886073651
		2016	19.00630396	0.0000897421857447606
		2017	19.10621905	0.0000486317775305000
		2018	19.14433773	0.0000816488190715490

		2019	19.21461399	0.0000186396697285290
		2020	19.3246681	0.0000168548318148577
		2021	19.4401921	0.0000160450175107428
		2022	19.43297959	0.0000166002241464078
		2023	19.4751391	0.0004991105660359310
9	JSMR	2014	17.27683047	0.0001178676470588240
		2015	17.41894105	0.0000666470588235294
		2016	17.79519221	0.0000385925834561517
		2017	18.18739847	0.0001643181543370460
		2018	18.22732655	0.0002320377358033030
		2019	18.41747561	0.0002320377358033030
		2020	18.46073765	0.0000307390409463315
		2021	18.43303413	0.0000283829781933854
		2022	18.32789637	0.0000281763060220744
		2023	18.67773865	0.0002733308356312520
10	WIKA	2014	23.49016465	0.0007755448857376340
		2015	23.69891815	0.0008499770296256850
		2016	24.16864611	0.0000890817538313852
		2017	24.54500902	0.0005694309576687410
		2018	24.80469402	0.0000963104440785145
		2019	24.85218646	0.0001473068186439220
		2020	24.94437792	0.0000548091042650080
		2021	24.96294799	0.0002984263669874440
		2022	25.04168157	0.0000205352283820608
		2023	24.91263624	0.0000205352283820608

Data Variable Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional	Manajemen Laba
1	BBRI	2014	0.0001314191377883040	-0.075995333
		2015	0.0000528797857016789	-0.018288096
		2016	0.0000585143508320226	0.024219465
		2017	0.0000319224463319832	0.007371326
		2018	0.0000408980248295422	-0.005309465
		2019	0.0000423710824740733	0.009322485
		2020	0.0001121108207891290	-0.011896418
		2021	0.0001166998384313270	0.02011708
		2022	0.0001409210787479630	-0.004128599
		2023	0.0001785255756084760	0.052359725
2	BBCA	2014	0.0013959056597421800	-0.025311639
		2015	0.0024246845975726600	-0.009013415
		2016	0.0020061881134909300	-0.010329407
		2017	0.0019346406673532100	0.038805767
		2018	0.0019416128811142200	0.046619498
		2019	0.0018594977248031900	-0.0079049
		2020	0.0018119831222944100	-0.004476576
		2021	0.0017746349322105300	-0.073112748
		2022	0.0014730084554822700	0.017117125
		2023	0.0014185547115981700	0.006255654
3	BBNI	2014	0.0020130804642441300	0.037649096
		2015	0.0002289724736801730	-0.001397896
		2016	0.0000288514082079725	0.02260813
		2017	0.0000263963788012637	0.044893953
		2018	0.0000242071594281712	0.018485616
		2019	0.0000762011463507008	0.026839636
		2020	0.0000952242573823851	-0.060742104
		2021	0.0002697457072429270	-0.075432028
		2022	0.0003084561621345300	0.017802037
		2023	0.0010352780631564800	0.029453385
4	BBTN	2014	0.0005106269143245600	0.000784804
		2015	0.0005106269143245600	0.008016559
		2016	0.0000447119924457035	-0.022962707
		2017	0.0000153446647780925	0.028176606
		2018	0.0001387440982058550	0.01459581
		2019	0.0000860339943342776	-0.035290001

		2020	0.0001361850802644000	-0.066567451
		2021	0.0004952124645892350	-0.008669516
		2022	0.0007847969782813980	0.016723255
		2023	0.0014129587475248800	0.006249835
5	BMRI	2014	0.0001223712428588910	0.007787436
		2015	0.0001223712428588910	0.020673277
		2016	0.0001223712428588910	-0.001727247
		2017	0.0000889855285726998	0.040834839
		2018	0.0000927419571441820	0.025876706
		2019	0.0001984662428599780	0.036378438
		2020	0.0002445150000034930	-0.04018553
		2021	0.0002851178571469300	-0.041859578
		2022	0.0004602750000065750	-0.008819184
		2023	0.0007482825000106900	0.01558234
6	PTBA	2014	0.0000260401764768800	0.229234104
		2015	0.0000564203823910600	0.221100413
		2016	0.0000243041647223027	0.059711505
		2017	0.0000171865164821998	-0.468445375
		2018	0.0000109368741202896	0.733005939
		2019	0.0000141050955916433	0.212899587
		2020	0.0000245211661823953	0.345703402
		2021	0.0000351455581849624	-0.180629904
		2022	0.0000351455581849624	0.118763018
		2023	0.0000351455581849624	0.173361091
7	ANTM	2014	0.0000499671988694900	0.003788077
		2015	0.0000259278473710745	0.389046168
		2016	0.0000259278473710745	0.314586535
		2017	0.0000071693515363149	0.362698827
		2018	0.0000071693515363149	1.023495477
		2019	0.0000018101795967710	0.273808054
		2020	0.0000967509784481068	0.421835713
		2021	0.0000002496799443822	0.555347805
		2022	0.0000002496799443822	0.572231978
		2023	0.0000007698464951785	0.134301274
8	TLKM	2014	0.0000476728886073651	1.675785245
		2015	0.0000476728886073651	2.729332021
		2016	0.0000897421857447606	0.384030215
		2017	0.0000486317775305000	0.379721319
		2018	0.0000816488190715490	0.357525684

		2019	0.0000186396697285290	0.413749117
		2020	0.0000168548318148577	0.001029361
		2021	0.0000160450175107428	0.396909027
		2022	0.0000166002241464078	0.284088021
		2023	0.0004991105660359310	0.330338799
9	JSMR	2014	0.0001178676470588240	-0.20660459
		2015	0.0000666470588235294	0.107448069
		2016	0.0000385925834561517	-0.171798845
		2017	0.0001643181543370460	1.388502349
		2018	0.0002320377358033030	0.541208678
		2019	0.0002320377358033030	-0.720247603
		2020	0.0000307390409463315	-0.549852843
		2021	0.0000283829781933854	0.17252264
		2022	0.0000281763060220744	0.095444826
		2023	0.0002733308356312520	0.289609498
10	WIKA	2014	0.0007755448857376340	0.044583698
		2015	0.0008499770296256850	0.02846334
		2016	0.0000890817538313852	0.005432652
		2017	0.0005694309576687410	-0.016280882
		2018	0.0000963104440785145	-0.037663899
		2019	0.0001473068186439220	0.028371349
		2020	0.0000548091042650080	-0.000507972
		2021	0.0002984263669874440	-0.050927263
		2022	0.0000205352283820608	-0.040948681
		2023	0.0000205352283820608	0.066991763

Hasil Olah Data SPSS

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	0.0002	.16	.0404	.04305
Leverage	.37	17.09	5.1145	3.99972
Ukuran Perusahaan	16.51	25.04	20.2810	2.08401
Kepemilikan Manajerial	0.00001	0.0001	.0004	.00062
Kepemilikan Instutisional	.49	.97	.6460	.11971
Manajemen Laba (Y)	-0.07	.42	.0772	.13950

Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07884500
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.053
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.745	.119		6.251	.000		
	Profitabilitas	.884	.270	.273	3.280	.002	.600	1.668
	Leverage	-.013	.003	-.365	-4.718	.000	.692	1.445
	Ukuran Perusahaan	-.028	.005	-.419	-6.108	.000	.881	1.135
	Kepemilikan Manajerial	-36.290	15.133	-.161	-2.398	.019	.918	1.089
	Kepemilikan Instutisional	-.083	.079	-.072	-1.051	.297	.893	1.120

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Profitabilitas	Leverage	Ukuranperusahaan	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	-.606**	-.178	-.075	-.149	-.034
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.107	.498	.179	.760
		N	83	83	83	83	83	83
	Leverage	Correlation Coefficient	-.606**	1.000	.317**	.354**	-.140	-.129
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.004	.001	.206	.244
		N	83	83	83	83	83	83
	Ukuranperusahaan	Correlation Coefficient	-.178	.317**	1.000	.387**	-.105	-.093
		Sig. (2-tailed)	.107	.004	.	.000	.344	.401
		N	83	83	83	83	83	83
	Kepemilikan Manajerial	Correlation Coefficient	-.075	.354**	.387**	1.000	-.284**	.001
		Sig. (2-tailed)	.498	.001	.000	.	.009	.996
		N	83	83	83	83	83	83
	Kepemilikan Institusional	Correlation Coefficient	-.149	-.140	-.105	-.284**	1.000	.044
		Sig. (2-tailed)	.179	.206	.344	.009	.	.692
		N	83	83	83	83	83	83
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.034	-.129	-.093	.001	.044	1.000
		Sig. (2-tailed)	.760	.244	.401	.996	.692	.
		N	83	83	83	83	83	83

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627[a]	.394	.345	.07584	2.174

a. Predictors: (Constant), lag_KepemilikanInstitusional, lag_res, lag_UkuranPerusahaan, lag Kepemilikan Manajerial, lag_Leverage, lag_Profitabilitas

b. Dependent Variable: lag_ManajemenLaba

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.919	.106		8.675	.000
	Profitabilitas	.696	.243	.215	2.866	.005
	Leverage	-.014	.002	-.399	-5.697	.000
	UkuranPerusahaan	-.029	.004	-.436	-7.029	.000
	Kepemilikan Manajerial	-44.875	13.659	-.199	-3.285	.002
	Kepemilikan Institusional	-.291	.068	-.263	-4.288	.000

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.919	.106		8.675	.000
	Profitabilitas	.696	.243	.215	2.866	.005
	Leverage	-.014	.002	-.399	-5.697	.000
	UkuranPerusahaan	-.029	.004	-.436	-7.029	.000
	Kepemilikan Manajerial	-44.875	13.659	-.199	-3.285	.002
	Kepemilikan Institusional	-.291	.068	-.263	-4.288	.000

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.178	5	.236	43.474	.000[b]
	Residual	.417	77	.005		
	Total	1.596	82			

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

b. Predictors: (Constant), KepemilikanInstitusionalx5, UkuranPerusahaan, Leverage, KepemilikanManajerial, Profitabilitas

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627[a]	.394	.345	.07584	2.174

a. Predictors: (Constant), lag_KepemilikanInstitusional, lag_res, lag_UkuranPerusahaan, lag_KepemilikanManajerial, lag_Leverage, lag_Profitabilitas

b. Dependent Variable: lag_ManajemenLaba